

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dan disiplin ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan, baik dari materi maupun kegunaannya. Hampir setiap bagian dari hidup kita erat hubungannya dengan matematika. Ketika terbangun dari tidur, kita mulai membaca waktu yang dikaitkan dengan jam, menghitung berapa lama kita tidur, menghitung jarak dari rumah ke sekolah dan lain-lain. Semua aktivitas yang kita lakukan sehari-hari tak dapat dipisahkan dari matematika. Selain diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari matematika. Oleh karena itu matematika atau yang lebih dikenal dengan pelajaran berhitung perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak usia TK agar mereka lebih terampil dalam memecahkan persoalan-persoalan sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Adiningsih, 2003:1).

Aktivitas berhitung di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memahami, mengenal konsep bilangan melalui eksplorasi dengan benda-benda konkret sebagai pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Selain itu pengembangan kognitif atau logika matematika di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan suatu cara pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui permainan berhitung, yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga anak memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada jenjang selanjutnya (Adiningsih, 2003:2).

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun menurut Copley dan Wortham (dalam Sriningsih, 2008:32) yakni anak mulai bergerak dari tahap pra-operasional menuju tahap operasional konkret atau disebut juga dengan masa transisi. Proses berpikir pada anak usia 5-6 tahun merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana kemampuan pemahaman angka secara konkret harus dikuasai terlebih dahulu dan kemudian dikenalkan bentuk lambangnya. Untuk memahami suatu konsep matematika pada anak usia dini ditempuh melalui tiga tahapan. Berdasarkan teori perkembangan berpikir yang dikemukakan Piaget (dalam Sriningsih, 2008:34)) bahwa tiga tahapan pemahaman anak terhadap konsep matematika yaitu: pemahaman konsep atau *intuitive concept level*, masa transisi atau *connecting level* dan tingkat lambang bilangan atau *symbolil level*.

Agar pembelajaran matematika pada anak TK dapat tercapai secara maksimal, guru harus memahami dan mempertimbangkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dalam memahami konsep matematika. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta memperhatikan tahapan berpikir anak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 20 anak kelompok A di TK Citra Lestari Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika melalui aktivitas mengenal angka 1-10 yang diajarkan yakni berjumlah 14 orang atau 70% sedangkan yang mampu hanya berjumlah 6 orang atau 30%. Pemahaman konsep anak masih sebatas mengingat, menghafal sehingga ketika anak diminta untuk mengaplikasikannya, masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak seperti sulit untuk mengenal angka 1-10, anak dapat menyebutkan bilangan yang dimaksud tetapi ketika dihadapkan kepada permasalahan

benda konkret anak tidak dapat mengasosiasikan antara bilangan yang disebut dengan jumlah benda yang ditunjukkan anak. Ditemukan pula beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep menghitung benda yang jumlahnya lebih banyak, lebih sedikit, sama banyak. Anak mampu menyebutkan angka dari 1 sampai 10 bahkan lebih, tetapi tidak tahu simbol bilangannya. Ketika anak diminta menghitung banyaknya benda, anak masih belum tepat dalam menunjuk gambar sehingga hasil hitungan anak menjadi salah. Padahal kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk tahapan berhitung selanjutnya.

Penyebab lain kemampuan berhitung pada anak TK Citra Lestari Desa Poowo masih rendah adalah penggunaan metode maupun pendekatan yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional, formal dan lebih sering menggunakan majalah/gambar-gambar. Anak cenderung hanya menghafal, mengingat simbol, tanpa memahami konsep bilangan itu sendiri. Anak kurang dilibatkan dalam melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan mereka sendiri. Anak hanya melakukan tugas-tugas yang diinstruksikan guru tanpa memberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan dan kreatifitas berpikir.

Sejalan dengan hal di atas, peneliti akan mencoba menerapkan metode bermain untuk dapat merangsang kemampuan mengenal angka. Bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Mayesty, 1990:196). Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret, anak mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain. Dalam penelitian ini permainan yang akan dilakukan adalah permainan engklek.

Permainan engklek adalah salah satu permainan tradisional yang banyak manfaatnya bagi anak usia dini seperti perkembangan fisik motorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afektif. Balley (dalam Oktoviani, 1997:3) menjelaskan bahwa fungsi permainan engklek diantaranya

adalah untuk mengetahui anak yang mempunyai masalah, dapat membantu perkembangan fisik anak, dapat meningkatkan kesehatan mental anak, dapat melatih anak untuk memecahkan masalah seperti kemampuan logika dan kemampuan sosial anak. Melalui permainan engklek ini, anak diharapkan dapat menyebutkan angka, mengurutkan angka dan membedakan angka sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penelitian yakni “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Permainan Engklek pada Anak Kelompok A di TK Citra Lestari Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Anak kelompok A di TK Citra Lestari Desa Poowo masih mengalami kesulitan mengenal angka 1-10.
- b. Pemahaman konsep berhitung anak masih sebatas mengingat, menghafal.
- c. Anak cenderung verbalisme
- d. Anak dapat menyebutkan bilangan yang dimaksud tetapi ketika dihadapkan kepada permasalahan benda konkret anak tidak dapat mengasosiasikan antara bilangan yang disebut dengan banyaknya benda yang ditunjukkan anak.
- e. Penggunaan metode maupun pendekatan pembelajaran belum tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada masalah kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di TK Citra Lestari Kabupaten Bone Bolango yang dinilai dari indikator kemampuan menyebutkan angka 1-10, kemampuan mengurutkan angka 1-10 dan kemampuan membedakan angka 1-10.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Apakah kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di TK Citra Lestari Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui permainan engklek?

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka cara pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok dapat dilakukan melalui permainan engklek. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyediakan alat permainan engklek
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang
- c. Guru menjelaskan cara melakukan permainan engklek.
- d. Guru menjelaskan nama, urutan angka 1-10 yang terdapat pada setiap kotak permainan engklek
- e. Guru menjelaskan cara menghitung poin dalam permainan engklek.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan permainan engklek

- g. Guru meminta anak untuk menyebutkan nama dan mengurutkan angka 1-10 pada permainan engklek
- h. Guru memanggil masing-masing kelompok untuk melakukan permainan engklek

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan engklek pada anak kelompok A di TK Citra Lestari Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan logika anak khususnya kemampuan berhitung.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berhitung pada anak TK.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah; dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses pengajaran dan pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan matematika anak usia dini.
- 2) Bagi guru; dapat membantu guru mengatasi masalah kemampuan berhitung anak melalui permainan engklek.

- 3) Bagi anak; dapat meningkatkan kemampuan dasar untuk berhitung seperti menyebutkan angka, mengurutkan dan membedakannya.
- 4) Bagi peneliti; dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah.